

JURNAL

**JENIS-JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DI KAWASAN
PADANG LAMUN PERAIRAN SELAT MIE
KECAMATAN MORO KABUPATEN KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**OLEH :
ZULI MEIRYANTI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

Jenis-jenis ikan yang tertangkap di kawasan padang lamun perairan Selat Mie Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Oleh :

Zuli Meiryanti¹⁾, Eddiwan²⁾, Efawani²⁾

¹ Program Sarjana Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

² Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email :zuli.meiryanti0184@student.unri.ac.id

Abstrak

Padang lamun memiliki berbagai peranan dalam kehidupan ikan dimana padang lamun dapat dijadikan daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), dan daerah untuk mencari perlindungan. Untuk spesies lamunnya sendiri dapat merupakan makanan langsung bagi ikan. Peranan lamun adalah sebagai daerah asuhan, dimana sebagian besar ikan penghuni padang lamun adalah ikan-ikan juvenil apabila telah dewasa akan menghabiskan hidupnya pada tempat lain. Jenis ikan yang di dapat pada padang lamun perairan Selat Mie dengan menggunakan survey jelajah dengan alat tangkap gill net dan bubu yaitu 30 jenis ikan. 30 jenis ikan yang di dapat pada saat penelitian di padang lamun perairan Selat Mie adalah umumnya penghuni daerah padang lamun dan ada juga ikan yang hanya mencari makan di daerah padang lamun atau ikan penghuni terumbu karang. Jenis lamun yang ada di padang lamun perairan Selat Mie yaitu 1 jenis lamun. Satu jenis lamun tersebut adalah lamun *Enhalus accoroides*. Kualitas air perairan selat mie adalah sebagai berikut: suhu 30-30,5 °C, kecerahan 2,5-3 m, pH 7-8, salinitas 30-3i ppt, oksigen terlarut 6,1-6,5 mg/L

Kata kunci : *Jenis-jenis ikan, Lamun, Selat Mie.*

**The Types of Fish Caught in Seagrass Areas in the Watersd of the Mie Strait,
Moro District, Karimun Regency, Riau Islands Province**

By :

Zuli Meiryanti¹⁾, Eddiwan²⁾, Efawani²⁾

- ¹ Program Sarjana Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- ² Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email : zuli.meiryanti0184@student.unri.ac.id

Abstract

Seagrass beds have a variety of important functions in the seagrass ecosystem, including nursery areas, feeding grounds, and protected areas. To find out the fish that live in seagrass ecosystem, gillnet and bubu trap are used. The results of the identification of fish species that live in the seagrass ecosystems in the Mie Strait waters found 30 species of fish. From the calculation of species dominance. The type of seagrass in the Mie Strait seagrass is one type of seagrass. One type of seagrass is *Enhalus accoroide*. The water quality of the noodle strait waters is as follows: temperature 30-30.5 0C, brightness 2.5-3 m, pH 7-8, salinity 30-31 ppt, dissolved oxygen 6.1-6.5 mg / L

Keywords : *Types of fish, seagrass, strait of noodles*

PENDAHULUAN

Desa Selat Mie Kecamatan Moro Kabupaten Karimun merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah lautan yang luas dari pada daratan sehingga sumberdaya perikanan melimpah. Kawasan ini terdapat ekosistem lamun yang luas, maka tidak heran wilayah ini di jadikan tempat penangkapan ikan, udang, kepiting dan gongong.

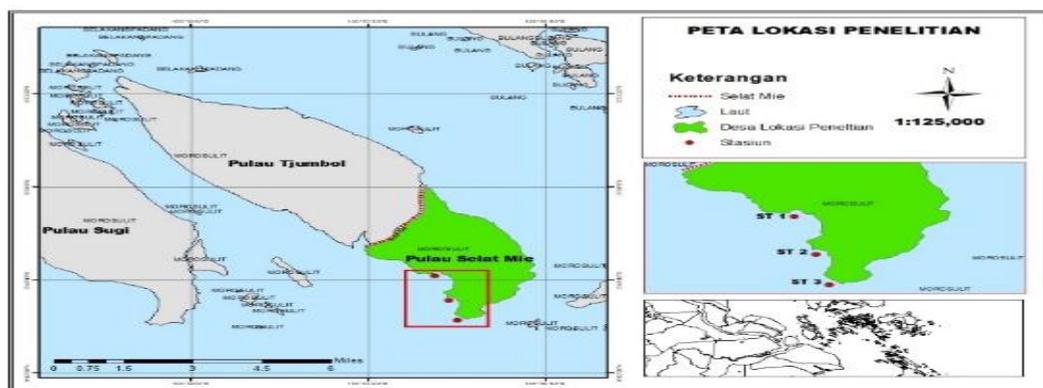
Merryanto (2000), kekayaan dan kelimpahan jenis ikan di lamun didukung oleh heterogenitas habitat, ketersediaan makanan, peningkatan ruang hidup dan proteksi dari predator. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di perairan Utara Teluk Bais Filipina, dimana 49 jenis ikan dari 21 famili di daerah padang lamun, dan hanya 28 jenis famili di daerah berpasir tanpa lamun.

Hutomo (2009) menyatakan bahwa keanekaragaman dan kelimpahan kumpulan ikan berubah sesuai dengan perubahan kondisi struktur lamun, sebab perubahan dalam indeks luas daun akan merubah laju pemangsaan yang mempengaruhi kelimpahan juvenil ikan dan distribusi ikan predator besar. Padang lamun dengan kerapatan tinggi dapat pula

menunjang kelimpahan ikan yang banyak.

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem bahari yang memiliki peranan penting dalam ekosistem perairan secara keseluruhan. Ekosistem padang lamun menjadi salah satu sumberdaya laut yang sangat potensial, karena secara ekologis ekosistem lamun memiliki beberapa fungsi penting di perairan dangkal, diantaranya sebagai produsen primer, stabilisator dasar perairan, penangkapan sedimen, pendaur hara, tempat sumber makanan dan sebagai tempat asuhan (Alie, 2010).

Keragaman jenis biota yang hidup di padang lamun dan memiliki ketergantungan cukup besar terhadap lamun adalah *Leptoscarus vaigiensis*. Fungsi lamun terhadap ikan yaitu sebagai tempat berlindung dari predator (syukur *et al.*, 2014). Atribut lamun yang memiliki kontribusi terhadap kelimpahan jenis ikan adalah kerapatan, penutupan dan ukuran besarnya fragmentasi habitat (syukur *et al.*, 2011). Hingga saat ini masih terbatas informasi tentang jenis-jenis ikan yang hidup dalam habitat perairan Selat Mie ini. Untuk itulah dalam penelitian ini dilakukan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 di Desa Selat Mie Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Sampel ikan diperoleh dari lokasi tersebut. Sedangkan untuk pengukuran kualitas air diukur langsung di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei di area Desa Selat Mie dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan yang ditangkap sebagai objek penelitian. Penangkapan sampel ikan dilakukan dengan menggunakan dua alat tangkap yaitu jaring insang (*gill net*) dan bubu. Penangkapan dengan jaring insang dilakukan pada saat antara pasang dan surut 1-1,5 m. Cara operasikan untuk jaring insang berukuran panjang 100 m. Lebar 1,3 m dan ukuran mata jaring 1-3 inci. Jaring insang diletakan pada kedalaman 1,5 m dan dibiarkan selama 12 jam. Sedangkan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bubu dilakukan pada saat air surut. Sampel yang diperoleh diidentifikasi di Laboratorium Biologi Perairan, FPK Universitas Riau (Gambar 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di Perairan Selat Mie Kecamatan Moro diketahui bahwa jumlah spesies ikan yang tertangkap adalah 30 spesies. Hasil identifikasi diterangkan dibawah ini.

Deskripsi Jenis-jenis Ikan pada Ekosistem Padang Lamun

1. Tamban (*Sandinella fimbriata*)

Deskripsi ikan Tamban adalah bentuk tubuh memanjang dan pipih, memiliki garis linea lateralis tidak

terputus, memiliki bentuk sirip ekor bercagak, memiliki satu sirip punggung yang terletak dekat dengan kepala, sirip perut jauh kebelakang, sirip dubur di belakang sirip punggung. Warna tubuh hijau kebiruan, rumus jari-jari sirip yaitu: D.13-12, A.12-13: S. Fishbase (2019) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai yang dangkal

2. Belanak (*Valamugil speigleri*)

Deskripsi ikan Belanak adalah bentuk mulut terminal. Tubuh memanjang dan pipih berwarna dasar perak pada bagian punggung berwarna kecokelatan serta tubuh ditutupi oleh sisik dan memiliki sirip punggung terpisah. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.IV; A.III.9. Genisa (1999) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan mangrove.

3. Kitang (*Scatophagus argus*)

Deskripsi ikan Kitang memiliki bentuk badan gepeng, warna tubuh kehijauan dengan bintik-bintik pada seluruh tubuh berwarna hijau, sedangkan sirip punggung belakang, sirip anus dan pangkalan ekor berbintik kecil dan sirip berwarna kekuningan, rumus jari-jari siro yaitu: D.X-XI.16-18; A.IV.1315. Nelson (2006) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan mangrove.

4. Tekok (*Batrachomoeus tripinos*)

Deskripsi ikan belanak adalah badan berbentuk cerutu, warna tubuh dasar keabuan dengan bercak kehitam-hitaman, bentuk kepala simetris dan bentuk picak, mulut dapat disembulkan, sirip perut sangat memanjang dan mencapai sirip dubur, rumus jari-jari sirip yaitu; D².II.D²². Nelson (2006) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan mangrove.

5. Kekek (*Leionathus insideator*)

Deskripsi ikan Kekek memiliki warna tubuh perak, gurat sisik berwarna kuning terang, sirip punggung ke1-ke4 terdapat bercak hitam dan jari-jari sirip berwarna kuning, bentuk tubuh gepeng, mulut sangat kecil, sirip ekor bercagak, rumus jari-jari sirip yaitu: D.VIII.13. Widodo (1976) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai yang dangkal.

6. Mengkerong (*Pelates quadrilineatus*)

Deskripsi ikan mengkerong adalah memiliki warna dasar cokelat-keperakan, terdapat bercak hitam di pangkal sirip punggung dan ekor, pada tubuh terdapat garis horizontal berwarna cokelat tua, sirip berwarna kuning, bentuk badan memanjang dan gepeng, rumus jari-jari sirip yaitu: D.XII.10. Fishbase (2019) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun dan mangrove.

7. Kemaji (*Platycephalus indicus*)

Deskripsi ikan kemaji adalah memiliki warna tubuh dasar cokelat kekuningan dan pada perut berwarna putih, kepala simetris, posisi mulut terletak dekat ujung hidung agak kebawah (*inferior*) dan bentuk sirip ekor cekung. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.VII.21. Yeragi (2015) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai dan laut dangkal.

8. Sembilang (*Paraplotosus albilabris*)

Deskripsi ikan sembilang adalah memiliki warna tubuh cokelat kehitaman pada seluruh tubuh, bentuk badan panjang tanpa sisik, memiliki 4 pasang sungut, 4 sungut diatas keras dan 4 sungut bawah halus tapi tajam. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.I.4-5;D2.100;A.90-100;P.I12-13;V.12-13. Utomo *et al.*, (2007) menyatakan ikan ini banyak

ditemukan di perairan pantai dan laut dangkal.

9. Kosok (*Acreichthys tomentosus*)

Deskripsi ikan kosok adalah memiliki warna tubuh kecokelatan ke abu-abu, ditandai dengan adanya bercak hijau dan cokelat tidak teratur yang menutupi kepala dan tubuh, badan berduri dan pada batang ekor terdapat duri-duri kecil. Rumus jari-jari sirip yaitu; D.I.28.C.12. Fishbase (2019) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun.

10. Pupot (*Tylosurus crocodilus*)

Deskripsi ikan pupot adalah memiliki warna tubuh hijau kebiru-biruan gelap diatas, keperakan di bawah, sirip punggung, ekor dan dubur berwarna hijau kebiruan dan sirip dada berwarna abu-abu, bentuk kepala simetris, bentuk tubuh memanjang dan bagian ujung meruncing dan bentuk sirip ekor cekung. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.21. A.2.18. P.13. Nelson (2006) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang

11. Singiding (*Ambassis nalua*)

Deskripsi ikan singiding adalah memiliki warna tubuh perak, sirip punggung pertama dan kedua terdapat bercak warna hitam, sirip punggung, perut, dada, ekor dan anus berwarna oranye, bentuk badan gepeng, bentuk sirip ekor bercagak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.VIII.10. Fishbase (2019) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan mangrove.

12. Singiding mekah (*Sphaeramia orbicularis*)

Deskripsi ikan singiding mekah adalah memiliki warna tubuh keabu-abuan pucat dengan garis gelap mulai dari sirip punggung pertama sampai tepat sebelum anus, pangkal sirip ekor terdapat bercak warna hitam berbentuk lingkaran dengan

berbagai ukuran, bentuk badan memanjang, gepeng, mulut tidak dapat disembulatkan. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.VIII.9; V.II.9. Fishbase (2019) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan mangrove.

13. Gedak (*Parachaetodon ocellatus*)

Deskripsi ikan gedak adalah memiliki warna tubuh perak, di kepala terdapat tiga garis vertikal yang melintas mata begitupun dengan tubuh, terdapat tiga garis vertikal yang berwarna oranye, sirip berwarna coklat-putih, kepala simetris, mulut berada tepat di ujung hidung (*terminal*), bentuk badan gebeng, bersisik dan bentuk sirip ekor berlekuk ganda. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.IV.30, A.III.20. Hukom (2010) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang.

14. Lingkis (*Siganus canaliculatus*)

Deskripsi ikan lingkis adalah memiliki warna tubuh dasar abu-abu kepala keperakan, terdapat belang-belang bersilang pada hidung, bagian badan punggung dan sisi berbintik-bintik, bintik-bintik berwarna krim pucat dan coklat tua, kepala simetris, mulut berada tepat di ujung hidung bagian anterior badan (*terminal*), bentuk tubuh pipih. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XIII.10; V.15. Syafrudin (2011) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun dan terumbu karang.

15. Libam (*Siganus guttatus*)

Deskripsi ikan libam adalah memiliki warna tubuh dasar biru keperakan, terdapat bintik-bintik besar berwarna oranye kecokelatan di bagian dan kepala berwarna keemasan terdapat pola seperti cacing berwarna kebiruan, kepala simetris, mulut berada tepat di ujung

bagian anterior badan, badan memanjang, gepeng dan bentuk sirip ekor pinggiran berlekuk ganda. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XIII.10; V.I.5. Syafrudin (2011) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun dan terumbu karang.

16. Libas (*Siganus javus*)

Deskripsi ikan libas adalah memiliki warna dasar perunggu dan terdapat garis coklat muda dan abu-abu kecokelatan yang berbentuk gelombang dibagian bawah, sirip ekor gelap, kepala simetris, mulut berada tepat di ujung hidung bagian anterior badan, bentuk tubuh pipih, gepeng, dan bentuk sirip ekor berpinggiran berlekuk ganda. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XIII.10; V.I.5. Syafrudin (2011) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun dan terumbu karang.

17. Alu (*Acentrogobius caninus*)

Deskripsi ikan alu adalah memiliki warna tubuh dasar abu-abu pucat terdapat bercak-cak hitam dan putih, kepala simetris ujung berbentuk tumpul, mulut berada di ujung hidung bagian anterior, bentuk tubuh memanjang, bersisik. Rumus jari-jari sirip yaitu: D2.I.10; A.I.8-9; P.18-19. Froese (2014) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang mati.

18. Dengek (*Scomberomorus commerson*)

Deskripsi ikan dengek adalah memiliki warna dasar pucat perak keabua, warna punggungnya kebiru-biruan, pinggiran tubuh dan perut berwarna perak, bentuk tubuh torpedo, bentuk mulut terminal, tidak mempunyai sungut, sirip punggung berbentuk sempurna, letak sirip punggung kedua dipertengahan badan, tubuh tidak bersisik dan sirip ekor bercagak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D².IV.13-14. Genisa (2000)

menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai dan pantai lepas.

19. Mempecok (*Chorodon oligacanthus*)

Deskripsi ikan mempecok adalah memiliki warna tubuh abu-abu dari bagian kepala, bibir atas, sirip punggung sampai di atas sirip dada, terdapat warna putih di bagian bawah bibir, kepala berbintik oranye, dasar sirip dada ditutupi oleh bintik besar biru kehitaman, sirip ekor hijau oranye, sirip anus kuning, kepala simetris bentuk tubuh pipih. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XI-XIII. Carpenter and Niem (2001) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang.

20. Copet (*Halichoeres argus*)

Deskripsi ikan copet adalah memiliki warna tubuh hijau pucat, memiliki bentuk tubuh yang ramping mulut menonjol dengan tipe sub-terminal, memiliki bentuk sirip punggung sempurna. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.IX.11. Carpenter and Niem (2001) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang.

21. Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)

Deskripsi ikan selar kuning adalah memiliki warna tubuh keperakan terdapat garis kuning di bagian punggung, bentuk tubuh yang memanjang dan pipih tegak, bentuk mulut subterminal, terdapat bintik hitam dibagian operculum, pangkal sirip ekor kecil. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.VIII. I.25; A.II.I.20-26. Genisa (2000) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai.

22. Gerot (*Pomadasyys argenteus*)

Deskripsi ikan gerot adalah memiliki warna tubuh keperakan dengan warna sirip cokelat-kekuningan dan disertai sisik yang

tebal, bentuk tubuh lonjong dan pipih, bentuk mulut terminal, bentuk sirip punggung sempurna, bentuk sirip ekor berpinggiran tegak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XII.13; V.I.5. Safi (2014) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai yang dangkal.

23. Todak (*Dermogenys pusilla*)

Deskripsi ikan todak adalah memiliki warna tubuh keperakan, pada bagian atas tubuh berwarna biru sedangkan di bawah berwarna keperakan dan sirip ekor berwarna kuning, kepala simetris, bentuk tubuh pipih memanjang, posisi mulut tepat di atas hidung, mulut kecil seperti paruh. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.19-12 Nelson (2006) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang.

24. Metimun (*Lutjanus carponotatus*)

Deskripsi ikan metimun adalah i memiliki warna tubuh putih dan kunin, outih terdapat garis-garis kuning ditubuh, sirip berwarna kekuningan, kepala simetris bentuk tubuh pipih, ujung kepala berbentuk tumpul, swluruh badan bersisik, mulut terminal dan sirip ekor berlekuk tunggal. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.X.12-14; A.III.8. Mechelle *et al.*, (2010) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai dan terumbu karang.

25. Lenceng (*Pentapodus bifasciatus*)

Deskripsi ikan leceng adalah memiliki warna tubuh abu-abu, putih di permukaan perut, kepala simetris, memilki bentuk tubuh pipih, seluruh badan bersisik, posisi mulut terminal, memounyai sirip punggung sempurna dan bentuk sirip anus bercagak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.X.9; A.III.7-8. Nelson (2006) menyatakan ikan ini banyak

ditemukan di perairan terumbu karang.

26. Mempinang (*Lethrinus elongata*)

Deskripsi ikan mepinang adalah memiliki warna tubuh ungu kehijauan sampai terutama ikan muda, terdapat noda-noda gelap pada tubuh, kepala simetris, bentuk badan agak tinggi dan pipih, sirip punggung sempurna, sirip ekor berlekuk sampai cagak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.X.9; A:III.9; P.14. Terangi (2011) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan lamun dan terumbu karang.

27. Memperang (*Thryssa mystax*)

Deskripsi ikan memperang adalah memiliki warna tubuh dasar perak, dari sirip punggung sampai ke ekor berwarna gelap dan sirip berwarna kuning, kepala simetris, bentuk tubuh memanjang dan sedikit pipih, posisi mulut berada tepat di ujung hidung, mempunyai satu sirip punggung dan bentuk ekor bercagak. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.11; P.XII; C.25. Anonimous (1979) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai dan mangrove.

28. Bangso (*Drepane punctata*)

Deskripsi ikan bangso adalah memiliki warna tubuh keperakan, kepala simetris, bentuk tubuh sangat

tinggi dan pipih, kepal kecil, bentuk mulut terminal, sirip punggung sempurna dengan jumlah satu, sirip dadapanjang sampai mencapai dasar sirip ekor. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.VIII.22; P.I.14; A.III.17. Genisa (2000) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan terumbu karang.

29. Buntal kuning (*Lagocephalus spadiceus*)

Deskripsi ikan buntal kuning adalah memiliki warna tubuh kuning kehijauan, badan berbentuk bulat, punggung bersisik, sirip punggung sempurna dan berjumlah satu, ekor dan sirip ekor berwarna kuning. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XII; A.XI. Allen (1999) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai.

30. Mempulus (*Sillago sihama*)

Deskripsi ikan mepulus adalah warna tubuh perak, bagian punggung berwarna cokelat muda, sirip ekor berwarna agak gelap, bentuk tubuh ramping, kepala dan badan dengan sisik berukuran sedang, mulut terminal, sirip punggung berbentuk sempurna dengan jumlah dua dan sirip ekor berlekuk. Rumus jari-jari sirip yaitu: D.XI.23; A.II.21. Ferida (2006) menyatakan ikan ini banyak ditemukan di perairan pantai dan mangrove.



Gambar 2. Tamban (*S. gibbosa*)



Gambar 3. Belanak (*C. subviridis*)



Gambar 4. Kitang (*S. argus*)



Gambar 5. Tekok (*B. tripinus*)



Gambar 6. Kekek (*L. insidiator*)



Gambar 7. Mengkerong (*P. quadrilineatus*)



Gambar 8. Kemaji (*P. indicus*)



Gambar 9. Sembilang (*P. lineatus*)



Gambar 10. Kosok (*A. tomentosus*)



Gambar 11. Pupot (*H. dussumieri*)



Gambar 12. Singiding (*A. gymnocephalus*)



Gambar 13. Singiding mekah (*L. hyalosoma*)



Gambar 14. Gedak (*P. ocellatus*)



Gambar 15. Lingkis (*S. canaliculatus*)



Gambar 16. Libam (*S. guttatus*)



Gambar 17. Libas (*S. javus*)



Gambar 18. Alu (*A. caninus*)



Gambar 19. Dengek (*S. commerson*)



Gambar 26. Lenceng (*P. bifasciatus*)



Gambar 27. Mempinang (*L. elongata*)



Gambar 28. Memperang (*T. mystax*)



Gambar 29. Bangso (*D. punctata*)



Gambar 30. Buntal kuning (*L. spadiceus*)



Gambar 31. Mempulus (*S. sihama*)

Tabel 1. Hasil pengukuran Fisika-Kimia kualitas perairan Selat Mie dibandingkan dengan Baku Mutu Air Laut (KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004).

No	Parameter	Sampling Area			Baku Mutu
		I	II	III	
1	Suhu (°C)	30	29	30,5	28-30
2	Kecerahan (m)	3	2,5	2,5	>5
3	pH	7	8	8	7-8,5
6	Salinitas (‰)	31	33	30	33-34
7	Oksigen Terlarut (mg/L)	6,3	6,1	6,5	>5

Kualitas Air

Parameter yang diukur pada penelitian ini yaitu parameter fisika dan kimia meliputi suhu, kecerahan, derajat keasaman (pH), oksigen terlarut dan salinitas. Hasil pengukuran kualitas air di perairan selat mie, dapat dilihat pada Tabel 1 di atas:

Dari hasil penelitian di perairan Selat Mie diketahui suhu sekitar 29°C-30,5°C. Nilai suhu ini masih berada pada kisaran optimal bagi kehidupan ikan. Latuconsina *et al.*, (2012) menyatakan kisaran suhu optimal bagi kehidupan ikan di perairan tropis adalah antara 28°C-32°C. Suhu perairan dapat mempengaruhi aktivitas metabolisme ikan dan ada kaitannya dengan oksigen terlarut dan konsumsi oksigen ikan.

Kecerahan perairan mencapai rata-rata 2,5-3 m. Simon *et al.*, (2013), perairan pesisir merupakan lingkungan yang memperoleh sinar matahari cukup yang dapat menembus sampai ke dasar perairan.

Salinitas perairan ketika pasang di semua sampling area rata-rata 31-33 ppt. Rosalina *et al.*, (2018), salinitas 27-29 ppt merupakan kisaran yang cocok untuk kehidupan lamun dan biota yang berasosiasi didalamnya. Menurut KEPMEN LH

No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut Untuk Biota Laut, salinitas untuk air laut untuk

Selat Mie masih berada dalam toleransi untuk keberlangsungan hidup biota air khususnya ikan. Tebaiy *et al.*, (2014), setiap jenis ikan memiliki kemampuan yang berbeda untuk beradaptasi dengan kondisi salinitas perairan laut, meskipun bersifat *eurihalin* namun sebagian besar bersifat *stenohalin*.

Derajat keasaman (pH) pada setiap sampling area rata-rata 7,5-8. Berdasarkan KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004, nilai pH yang bagus berada pada kisaran 7-8,5. Nanto *et al.*, (2016) sebagaimana umumnya nilai pH pada perairan terbuka yang berkisar 6-8. Dengan demikian dapat dikatakan perairan Selat Mie masih dalam kondisi yang baik.

Pengukuran Oksigen Terlarut (DO) rata-rata 6,1-6,5 mg/l. KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 menyatakan kadar DO yang bagus berada pada ukuran >5 mg/l. Kadar DO di Perairan Selat Mie masih dapat mentoleransi kehidupan biota laut di kawasan lamun.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui

bahwa ikan yang berhasil ditangkap ada 30 jenis ikan, ikan yang tersebut masuk dalam 9 Ordo, 26 Famili dan 30 Spesies yang terdiri dari 13 jenis ikan karang, 17 Jenis bukan ikan karang, jenis ikan yang paling banyak diketemui ikan singiding (*Ambassis nalua*). Kondisi perairan pada kawasan padang lamun perairan Selat Mie masih tergolong baik dan dapat mendukung bagi kehidupan organisme perairan terutama bagi ikan. Dari pengukuran kualitas perairan diketahui suhu 29-30,5 °C, kecerahan 2,5-3 m, oksigen terlarut 6,1-6,5 mg/L, salinitas 30-33 ppt dan pH 7-8.

SARAN

Untuk menjaga kelestarian dan spesies ikan-ikan yang terdapat di perairan Selat Mie maka perlu dilakukan penelitian lanjutan sepanjang tahun dan menggunakan alat tangkap yang lebih bervariasi agar semua jenis ikan bisa tertangkap semua. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aspek biologi maupun ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1979. Buku Pedoman Pengenalan Sumber Perikanan Laut Bagian 1 (Jenis-Jenis Ikan Ekonomis Penting). Departemen Pertanian. Jakarta. Hal 122.
- Bengen, D. G. 2001. Ekologi dan Sumberdaya Pesisir dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan. Prosiding Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPBL). Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fishbase. 2019. <http://www.fishbase.com>. Diakses tanggal 26 November 2019.
- Genisa, A. S. 2000. Pengenalan Jenis-jenis Ikan Laut Ekonomi Penting di Indonesia. Jakarta. Hal. 17-38.
- Hukom, F. D. 2010. Biodiversitas dan Kondisi Ikan Karang (Famili Libridae) di Perairan Terumbu Karang Kabupaten Flores Timur, NTT. Seminar Nasional Biologi. SB/0/KR/018. UGM, Yogyakarta.
- Lantuconsina, H. M. Sangadiji, dan L. Sarfan. 2014. Struktur Komunitas Ikan Padang Lamun di Perairan Pantai Wael Teluk Kotania Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Teknologi Kelautan*. 4(1).
- Merryanto, Y. 2000. Struktur Komunitas Ikan dan Asosiasinya dengan Padang Lamun di Perairan Teluk Awur Jepara. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nanto, A. Mustafa, dan H. Arami. 2016. Studi Komunitas Ikan pada Ekosistem Padang Lamun yang Tereksplotasi di Perairan Mola Taman Nasional Laut Wakatobi. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. 1(4).
- Nelson, J. S. 2006. Fishes of The world. New Jersey: John Wiley and Sons Inc. 622 Pp.
- Safi A. M. S. Khan MZ, 2014. Study of Some Morphometric and Meristic Characters of Saddle Grunt Fish, *Pomadasys maculatus* (Bloch, 1793), off Karachi Coast, Pakistan. *American Journal of Marine Science*. 2(2): 38-42.

- Syafruddin, 2008. Zona Potensial Penangkapan Ikan Baronang Lingkis (*Siganus canaliculatus*) Berdasarkan Parameter Oseanografi di Perairan Tanakeke Kabupaten Takalar. Torani. 18(4): 325-335.
- Syukur, A., Y. Wardianto, I. Muchsin, M. M. Kamal. 2011. Keragaman Jenis Ikan Padang Lamun di Perairan Tanjung Luar Lombok Timur. Jurnal Akuatik. I (1).